

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Obat Rasional pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*) di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan

Rasmi Zakiah Oktarlina, Dwi Aulia Ramdini, Andi Nafisah Tendri Adjeng, Mirza Junando, Pius Ave Rafael Silalahi, Nayaranani Humaira

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penggunaan obat bebas secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan masalah kesehatan baru. Luasnya informasi mengenai obat dan kemudahan memperolehnya menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) khususnya di tengah pandemi covid-19 saat ini. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Gema Cermat dicanangkan sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mampu menjelaskan penggunaan obat secara rasional dan pengelolaan serta pengobatan untuk diri sendiri dan orang sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan juga dengan metode *Community Based Interactive Approach* (CBIA) dan hasil evaluasi dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test*. Terdapat pengaruh metode CBIA terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Cipadang tentang penggunaan obat rasional. Perbedaan tingkat pengetahuan ini diambil dari nilai selisih *pre-test* dan *post-test* yang memperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000.

Kata kunci: CBIA, COVID-19, obat bebas, obat rasional, swamedikasi.

Korespondensi: dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, M.Farm; Fakultas Kedokteran Universitas Lampung; 081272279898; email: rasmi.zakiah@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Cipadang merupakan salah satu desa di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Status daerah Cipadang merupakan Pedesaan dengan 12 dusun dan 39 RT. Jumlah penduduk sejumlah 8447 jiwa dengan penduduk tahun 2010-2020 dengan laju pertumbuhan 2,97%. Sarana Kesehatan di Desa Cipadang hanya terdapat satu puskesmas pembantu berdasarkan data tahun 2020. Sarana kesehatan lain seperti rumah sakit umum, rumah sakit bersalin, poliklinik, dan apotek tidak tersedia di wilayah Desa Cipadang. Kegiatan swamedikasi dimasyarakat jika

tidak adanya pemahaman yang baik tentang obat yang rasional dan berakibat pada penggunaan obat secara tidak rasional. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 35,2% penyimpanan obat swamedikasi yang dilakukan masyarakat dan sebanyak 35,7% penyimpanan obat keras dan antibiotik 27,8%. Temuan tersebut menunjukkan indikasi penggunaan obat secara tidak rasional. Di provinsi Lampung terdapat peningkatan presentase penduduk yang mengobati sendiri pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya yang tergambar pada grafik berikut^{3,4,5}.

Penyebab terjadinya penggunaan obat secara tidak rasional adalah informasi dan iklan obat yang menarik di media informasi, jika mengandalkan informasi seperti iklan masyarakat kehilangan beberapa informasi penting seperti jenis obat, penggunaan obat, indikasi obat, dan efek samping obat⁶.

Program pemerintah Gema Cermat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat secara tepat dan rasional. Selain itu program Gema Cermat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih, menggunakan, menyimpan, mendapatkan dan memusnahkan obat secara benar⁷.

Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Cipadang menjadi kelompok yang memiliki potensi cukup baik dalam pemberdayaan penggunaan obat rasional. Hal ini dilatarbelakangi dengan kegiatan yang telah dilakukan dalam bidang lain seperti kelompok wanita tani dibawah tanggung jawab Tim Pembina PKK Desa Cipadang. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar melalui metode penyuluhan sangat penting untuk dilakukan.

Pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat masih tergolong sedang. Penelitian sebelumnya menunjukkan pengetahuan ibu-ibu PKK terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat 82% memiliki pengetahuan sedang, 9 % pengetahuan rendah dan 9% pengetahuan tinggi⁹.

Masyarakat tidak mendapatkan edukasi mengenai tata cara meminum obat yang diterima sehingga mereka menggunakan obat tersebut sesuai keinginan saja. Pentingnya edukasi dalam kepatuhan minum obat pasien ditunjukkan dengan data penelitian sebelumnya bahwa 94% pasien patuh mengonsumsi obat

karena telah mengerti instruksi penggunaan obat¹¹.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Cipadang dengan membagikan kuesioner. Kemudian dilakukan pemberian materi penggunaan obat rasional dengan metode CBIA. *Community Based Interactive Approach* (CBIA) adalah metode edukasi masyarakat dengan berorientasi pada diskusi antara pemateri dengan peserta untuk mencari informasi mengenai kebiasaan masyarakat

Tabel 1. Pengaruh Metode CBIA terhadap Pengetahuan Masyarakat

No	Kelompok	Rata-rata nilai	Paired Sample T-test
1	Pretest	70,00	0,000
2	Posttest	86,70	

menggunakan obat-obatan^{2,8}.

Setelah dilakukan metode CBIA, dilakukan evaluasi kegiatan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, berbentuk kumpulan pertanyaan yang akan dihitung skornya kemudian akan diolah dan dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Paired T-Test*¹.

HASIL

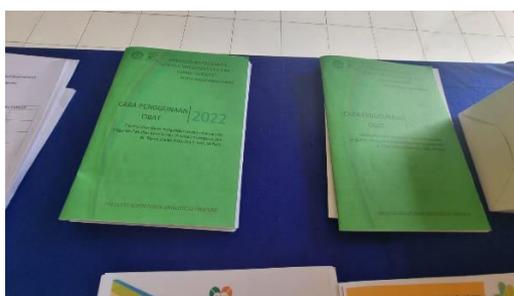
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan FK Unila mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Obat Rasional pada Masa Pandemi COVID 19 dengan metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*) di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan yang di ikuti oleh 50 peserta. Peserta terdiri dari aparat desa dan masyarakat

setempat. Materi penyuluhan terbagi menjadi empat materi dan di sampaikan oleh dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, M.Farm., Apt. Dwi Aulia R, M.Farm., Andi Nafisah Tendri Adjeng M., M.Sc., dan apt. Mirza Junando, M.Farm.Klin dengan menggunakan alat bantu slide power point, alat peraga sediaan obat dan modul cara penggunaan obat dan penggolongan obat.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional.

Hasil edukasi dan sosialisasi dengan metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*), yaitu terdapat perbaikan nilai pemahaman dalam menggunakan obat secara rasional dan tepat dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata *post-test* yang diberikan pada Tabel 1.



Gambar 2. Buku Saku.

Pengaruh pemberian informasi metode CBIA diuji dengan menggunakan pengetahuan responden. Variabel yang digunakan dalam ini adalah variabel bebas yaitu metode CBIA dan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan responden yang diperoleh melalui nilai rerata *pre-test* dan *post-test* yang diterapkan pada responden dan dilakukan uji stasisik. Hasil uji distribusi statistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebelum pelatihan dengan metode CBIA adalah 70,00 sedangkan rata-rata setelah pelatihan adalah 86,70, dari hasil tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan nilai rata-rata yang dibuktikan dengan uji T test, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh metode CBIA terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Cipadang tentang penggunaan obat rasional. Perbedaan tingkat pengetahuan ini diambil dari nilai selisih *pre-test* dan *post-test* yang memperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000.

Hasil uji statistik menunjukkan penggunaan metode CBIA dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat rasional, dilihat dari adanya perbedaan rerata nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil ini sesuai dengan kurikulum dan modul pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat, metode CBIA terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan^{1,2,13}.



Gambar 3. Peserta Desa Cipadang.

Modifikasi metode CBIA terdapat beberapa tahap yang terstruktur dan menggunakan media yang dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam proses pembelajarannya misalnya dengan menggunakan media power point, modul tentang cara penggunaan dan penggolongan obat, alat peraga serta contoh obat-obatan dalam berbagai sediaan. Media edukasi ini telah terbukti efektif pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan

memungkinkan peserta untuk aktif dalam proses pembelajaran².

Uji statistik tersebut juga sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Witri pada tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat pengaruh Metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*) terhadap pengetahuan informasi obat Selesma pada anggota karang taruna dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul. Penelitian lain yang dilakukan Susanti pada tahun 2014 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai perilaku pengobatan sendiri dengan metode CBIA pada masyarakat di tiga Kabupaten di Jawa Tengah. Pada penelitian Yanti tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi dengan rata-rata pengetahuan responden yang meningkat setelah diberikan intervensi metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*) dengan nilai uji statistik ($p < 0,000$).^{10,13,14}

SIMPULAN

Hasil evaluasi penggunaan metode CBIA dengan penilaian pretest *post-test* menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode CBIA terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Cipadang tentang penggunaan obat rasional dengan nilai $p < 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyani H, Rahayu S. Gerakan Bucer "Ibu Cerdas" melalui metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) sebagai sarana mewujudkan pemilihan dan penggunaan obat yang rasional di Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *UNES Journal of Community Service*. 2017; 2(2) 105-112.
2. Bela A, Suryawati Rustamaji. Intervensi CBIA untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan antibiotik yang rasional pada anggota bina keluarga balita CBIA. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 29(2) 165-169; 2016.
3. Badan Pusat Statistik. Persentase penduduk yang mengobati sendiri selama sebulan terakhir (persen) 2019-2021. Jakarta : Badan Pusat Statistik; 2021.
4. Kemenkes RI. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2012.
5. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
6. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Program "Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)" Jakarta : Kemenkes RI; 2020.
7. Kepmenkes. Kepmenkes no 427 tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Jakarta; 2015.
8. Latifah M, Ilham M, Wibowo A. perbandingan metode CBIA dan FGD peningkatan pengetahuan dan ketepatan caregiver dalam upaya swamedikasi demam pad anak. *Pharm Sci Res*. 2(2) 89-100; 2015.
9. Qomarrudin A., et.al., Profil pengetahuan ibu-ibu PKK tentang penggunaan obat antipiretik secara swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 3(1) 7-11; 2016.
10. Susanti S., Anggraeni R., Setiani S., Peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai perilaku pengobatan sendiri dengan menggunakan metode CBIA di tiga kabupaten di Jawa Tengah. *Jurnal Farmasi*. 11(1) 75-85; 2013.
11. Tumiwa N., Yamlean PVY., Citraningtyas G., Pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat pasien geriatri di instalasi rawat inap RSUP Prof.dr.R.D. Kandou Manado. *Pharmacon* 3(3) 310-315; 2014.

12. WHO. Progress in the rational use of medicines. World Health Organization; 2012.
13. Witri, Wijayanti A, Mawardi MI. Pengaruh metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) terhadap pengetahuan informasi obat selesma pada anggota karang taruna dusun wanujoyo lor srimartani piyungan bantul. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika. 2 20-29; 2017.
14. Yanti N. Pengaruh Edukasi Metode Modifikasi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Pengetahuan Penyandang Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki di Puskesmas Andalas Padang. 13(9) 86-97; 2019.